

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Berdasarkan Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari – hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik dan memiliki sifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak dapat digunakan lagi sehingga dibuang ke lingkungan.⁽¹⁾

Saat ini sampah menjadi masalah yang harus diperhatikan, sampah tidak hanya menjadi masalah nasional saja akan tetapi sampah sudah menjadi perhatian global. Setiap tahunnya total timbunan sampah terus meningkat yang diperikarakan saat ini total timbunan sampah di dunia menjadi 3,40 miliar ton. China, Indonesia, Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka menjadi negara penyumbang sampah terbanyak di dunia. Berdasarkan data Pengolahan Sampah dan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (MENLHK) pada tahun 2022 total timbunan sampah seluruh provinsi di Indonesia mencapai 18.297.775,80 ton.⁽²⁾

Pada tahun 2022 juga terjadi kenaikan angka total timbunan sampah di Provinsi Sumatera Barat total timbunan sampah di Provinsi ini mencapai angka 715,659.08 ton. Sebanyak 234.973,13 ton total timbunan sampah berasal dari Kota Padang hal tersebut menjadikan Kota Padang menempati urutan pertama untuk kategori terbanyak total timbunan sampahnya. Kecamatan Koto Tangah menjadi kecamatan dengan total timbunan sampah terbanyak dimana Kecamatan Koto Tangah ini mampu menghasilkan timbunan sampah sebanyak 431.61 M³ per harinya.⁽²⁾

Banyaknya total timbunan sampah yang dihasilkan ditiap tahunnya, rata - rata rumah tangga menjadi penyumbang terbanyak sumber sampah. Dilihat dari total timbunan sampah nasional menurut RTH sebanyak 40,3% total timbunan sampah merupakan jenis sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Berdasarkan total timbunan sampah di Kota Padang sebesar 38,34% sampah tersebut bersumber atau berasal dari rumah tangga. Menurut penelitian Pusat Lingkungan Hidup Institut Teknologi Bandung melalui (Sudarto,2000) menyebutkan di Indonesia rata – rata rumah tangga mampu menghasilkan 2,5 kg sampah per harinya.⁽³⁾

Timbunan sampah disebabkan oleh adanya aktivitas manusia dan jumlah timbunan sampah tersebut dapat meningkat seiring dengan adanya peningkatan populasi dan pertumbuhan ekonomi (Giusti,2009).⁽⁴⁾ Dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah 913, 45 juta jiwa, yang tersebar disepuluh Kecamatan yang di Kota Padang. Kecamatan Koto Tangah menjadi kecamatan dengan luas wilayah terbesar dan memiliki jumlah penduduk terbanyak dengan luas wilayah sebesar 232,25 km² yang berisikan 200.483 jiwa.⁽⁵⁾

Adanya timbunan sampah disekitar lingkungan dapat menjadi sebuah masalah ataupun menjadi ancaman untuk lingkungan sekitar tempat tinggal, apabila kita tidak dapat mengelolanya dengan maksimal. Timbunan sampah secara tidak langsung akan berdampak bagi kesehatan seorang individu, sampah dapat menjadi sarang atau habitat vektor penyakit seperti lalat, kecoa, nyamuk dan tikus yang akan mengakibatkan seseorang mudah terkena penyakit diare, disenteri, cacangan, malaria, kaki gajah dan demam berdarah. Secara langsung sampah juga dapat mengakibatkan pencemaran tanah, pencemaran air dan pencemaran udara apabila sampah tidak segera diatasi serta tidak dikelola dengan baik.⁽⁶⁾

Pada saat ini masih banyak perilaku masyarakat khususnya didaerah perkotaan yang dapat meningkatkan angka timbulan sampah. Berdasarkan teori perilaku *Lawrence Green*, perilaku itu terbentuk dari tiga faktor diantaranya faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor yang ada di dalam seorang individu, faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, faktor penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dari faktor yang ada diluar.⁽⁷⁾

Faktor pertama yang berhubungan dengan pengelolaan sampah adalah pengetahuan. Dimana untuk membentuk suatu perilaku positif, salah satu caranya dengan meningkatkan pengetahuan seorang individu atau kelompok. Pengetahuan berperan penting untuk meningkatkan derajat kesehatan, menjaga status kesehatan dan membawa pengaruh dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional secara tidak langsung dapat mengembangkan kepribadian individu atau kelompok. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik juga pengambilan keputusan yang akan dilakukan nantinya, untuk memenuhi dan menjaga derajat kesehatannya.⁽⁸⁾ Adanya dasar atau pengetahuan yang baik dalam kepribadian seseorang akan dapat memunculkan suatu tanggapan atau *response* yang nantinya akan baik juga, akan tetapi sebaliknya apabila pengetahuan seorang buruk tindakan atau kepedulian yang akan muncul juga buruk.⁽⁹⁾

Faktor selanjutnya adalah sikap yang mana merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang masih bersifat tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek, sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak dengan kata lain dapat disimpulkan sikap merupakan predisposisi tindakan dan perilaku. Dalam penelitian Syam (2016) menyebutkan bahwa terdapat hubungan dari sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah.⁽¹⁰⁾

Faktor lain yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga adalah pekerjaan. Dimana rumah tangga yang cenderung memiliki kesibukan (bekerja), memungkinkan tingkat produksi sampah dirumahnya akan berkurang.⁽¹¹⁾ Menurut Hayana (2015) dalam penelitiannya yang berpendapat umumnya seorang individu yang tidak bekerja akan memiliki tingkat pendapatan yang rendah hal ini akan menyebabkan seorang individu akan merasa tidak peduli dan kurang antusias dengan program yang diupayakan oleh pemerintah terkait pengelolaan sampah. Pekerjaan menentukan status sosial seseorang, dimana pekerjaan akan dapat meningkatkan pendapatan serta peranan seseorang dalam pengelolaan sampah.⁽¹²⁾

Menurut Hardi (2017) tingkat pendapatan seseorang akan berbeda-beda tergantung pada jenis pekerjaan dan jumlah jam kerja. Semakin tingginya pendapatan seseorang, maka akan semakin besar sikap pedulinya dalam pengelolaan sampah.⁽¹³⁾ hal ini menyatakan bahwa tingkat pendapatan seorang dapat mempengaruhi pengelolaan sampahnya.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan sampah selain tingkat pendapatan adalah usia seseorang. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pemikiran seorang individu, semakin matang usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan dan sikap yang diperoleh semakin membaik. (Barr at el,2007) mengatakan kelompok usia yang lebih tua memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan dan juga memiliki tingkat partisipasi yang tinggi terhadap pengelolaan sampah. Sedangkan kelompok usia muda juga memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan, akan tetapi partisipasi dalam pengelolaan sampah tidak begitu tinggi.⁽¹³⁾

Usia manusia dapat dibagi menjadi beberapa rentang atau kelompok dimana masing – masing kelompok menggambarkan tahap pertumbuhan manusia. Mengacu pada klasifikasi usia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009 dimulai dari masa balita, kemudian masa kanak – kanak, masa remaja awal, masa remaja akhir, masa dewasa awal, masa dewasa akhir dengan usia 36 – 45 tahun, masa lansia awal 46 – 55 tahun, masa lansia akhir, dan masa manula. Usia 45 tahun merupakan masa peralihan dari kategori dewasa akhir ke kategori pra lansia.⁽¹⁴⁾

Usia dapat mempengaruhi seorang dalam pemahaman dan juga pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan, selain usia tingkat pendapatan juga dapat mempengaruhi jalannya pengelolaan sampah. Pendapatan merupakan besarnya penghasilan atau pemasukan seseorang yang diperoleh setiap bulannya yang dapat diukur dengan nilai uang. Besar kecilnya pendapatan seseorang bermacam - macam atau tidak selalu sama, melainkan tergantung dari jenis pekerjaan dan jumlah jam kerja yang dilakukan. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula sikap kepeduliannya terhadap pengolahan sampah rumah tangga.⁽¹⁵⁾

Ketersediaan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor yang dapat berhubungan dengan pengelolaan sampah seorang individu, menurut (Notoatmodjo,2003) tersedia atau tidaknya sebuah fasilitas atau sarana kesehatan baik sarana untuk pengelolaan sampah atau sarana kesehatan lainnya menjadi salah satu faktor pendukung perilaku seorang individu, untuk memaksimalkan tindakan atau perlakuan yang akan dilakukan⁽¹⁵⁾. Ketersediaan sarana merupakan syarat yang mutlak dalam pengelolaan sampah karena ketersediaan sarana akan mendorong masyarakat untuk memanfaatkannya dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar.⁽¹⁶⁾

Faktor lain yang dapat berhubungan untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah rumah tangga dalam menjalankan program pengelolaan sampah yang direncanakan oleh pemerintah adalah tokoh masyarakat. Dukungan tokoh masyarakat atau *stakeholder* dapat menciptakan masyarakat yang lebih aktif dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Tokoh masyarakat dapat berperan dalam mengajak dan membina masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah.⁽¹⁷⁾

Tokoh masyarakat juga dapat memberikan dukungan berbentuk ketersediaan informasi untuk membina ataupun mempengaruhi masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangga. Adanya ketersediaan informasi yang baik dan sering diutarakan akan mempunyai pengaruh baik dalam membentuk suatu opini dan kepercayaan seseorang. Apabila pesan positif dari ketersediaan informasi cukup kuat akan memberikan dasar dalam mempersepsikan sesuatu hal yang akan mewujudkan perilaku yang positif.⁽¹⁸⁾

Terkait permasalahan tingginya produksi sampah rumah tangga, permasalahan tersebut dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk disuatu wilayah, semakin tingginya jumlah penduduk semakin tinggi juga produksinya. Selain itu adanya beberapa keterkaitan faktor yang menyebabkan perilaku masyarakatnya masih belum dapat memaksimalkan pengelolaan sampah rumah tangga juga menjadi penyebab tingginya produksi sampah rumah tangga.

Kecamatan Koto Tangah menjadi penyumbang terbanyak jumlah penduduk sekaligus kecamatan dengan produksi sampah terbanyak di Kota Padang. Di kecamatan tersebut terdapat Kelurahan Padang Sarai yang menjadi kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Koto Tangah dengan jumlah penduduk sebanyak 23.245 jiwa. Berdasarkan uraian dan penjelasan dari data diatas saya sebagai

peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang **“Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Padang Sarai Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Sumatera Barat.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka di dapati rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Padang Sarai?

1.3 Tujuan Penelitian

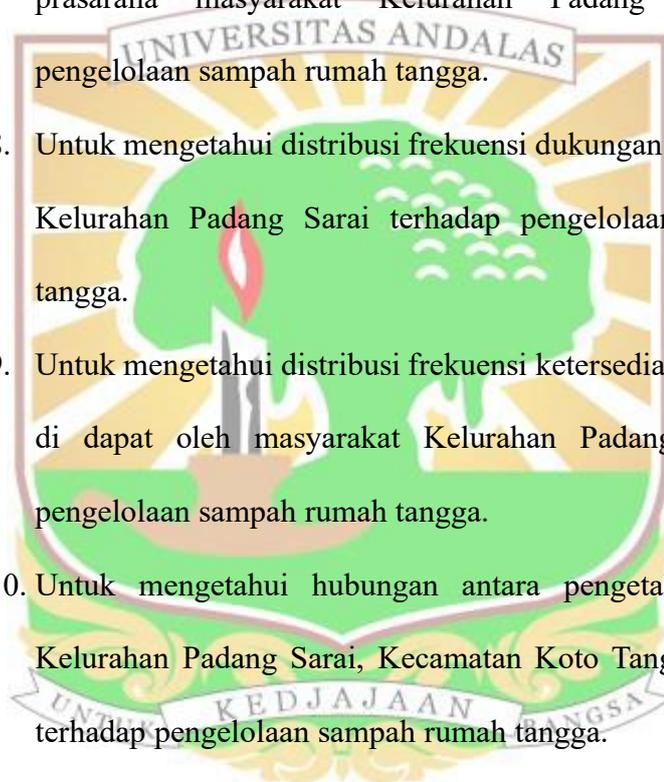
1.3.1 Tujuan Umum

Diadakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat Tahun 2024.

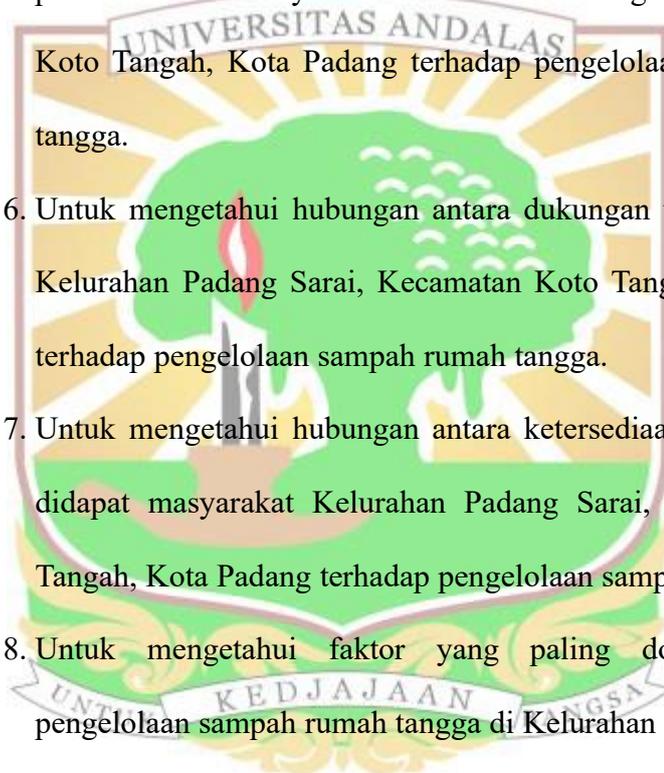
1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat Kelurahan Padang Sarai.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat Kelurahan Padang Sarai terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap masyarakat Kelurahan Padang Sarai terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia masyarakat Kelurahan Padang Sarai terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.

5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jenis pekerjaan masyarakat Kelurahan Padang Sarai terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendapatan masyarakat Kelurahan Padang Sarai terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ketersediaan sarana prasarana masyarakat Kelurahan Padang Sarai terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
8. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan tokoh masyarakat Kelurahan Padang Sarai terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
9. Untuk mengetahui distribusi frekuensi ketersediaan informasi yang di dapat oleh masyarakat Kelurahan Padang Sarai terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
10. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
11. Untuk mengetahui hubungan antara sikap masyarakat Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
12. Untuk mengetahui hubungan antara usia masyarakat Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.



13. Untuk mengetahui hubungan antara jenis pekerjaan masyarakat Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
14. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendapatan masyarakat Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
15. Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dari masyarakat Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
16. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan tokoh masyarakat Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
17. Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan informasi yang didapat masyarakat Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang terhadap pengelolaan sampah rumah tangga.
18. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Padang Sarai.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi literatur pada penelitian selanjutnya, selain itu juga peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan ketersediaan informasi dan memperkaya penulis terkait keilmuan tentang “faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga”.

1.4.2 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan kontribusi teoritis yang signifikan, membantu memahami materi secara kompleks terkait “faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga” dengan lebih mendalam.

1.4.3 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam memperkaya pengetahuan tentang “faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga” dan memperkaya pengalaman yang peneliti peroleh selama penelitian.

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat diterima menjadi masukan bagi pemerintah tingkat kelurahan dan juga kepada lembaga/intansi yang bersangkutan, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan pengadaan tempat pembuangan sampah / Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) Di Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang.

c. Bagi Masyarakat

Semoga dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat membantu masyarakat dalam memperluas pengetahuan tentang “pengelolaan sampah rumah tangga” serta diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup proposal penelitian ini dibatasi pada faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Padang Sarai, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang Sumatera Barat pada tahun 2024. Metode penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan *cross – sectional*, pengambilan sampel diambil menggunakan teknik *two stage cluster sampling*. Dengan populasi seluruh ibu rumah tangga yang berada di Kelurahan Padang Sarai dengan jumlah sebanyak 5.147 kartu keluarga. Besar sampel yang dicari dengan menggunakan rumus *Lamshow* (1990) dan berjumlah 103 ibu rumah tangga. Pengetahuan, sikap, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan tokoh masyarakat, serta ketersediaan informasi menjadi variabel independen dan pengelolaan sampah rumah tangga menjadi variabel dependen. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari analisis univariat, bivariat dan multivariat.

